



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA JAM'IAH ISLAM'IAH KABUPATEN OGAN ILIR

Muhammad Ikhsan¹, Achmad Asrori, ²Nurul Hidayati Murtafi'ah,³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ikhsanaslamiyah26@gmail.com

Abstract: Education is guidance or help given by adults to the development of children to reach maturity with the aim that children are capable enough to carry out their own life tasks without the help of others. Education for mankind is a very absolute need that must be met throughout life.

Based on the above, the authors take the formulation of the problem in this study, namely "How is the Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Character of Students in SMA Jamiyah Islamiyah Ogan Ilir". The purpose of this study was to analyze the role of Islamic religious education teachers in shaping the character of students in SMA Jamiyah Islamiyah Ogan Ilir.

This research includes descriptive qualitative research, data collection carried out by several methods namely, observation, interviews and documentation. as for the steps taken are data reduction, data display (data presentation), verification (drawing conclusions). From the data collected, the writer analyzes it by means of inductive thinking that departs from specific conclusions and then becomes a conclusion.

The results of the study found that Islamic religious education teachers have played a role in shaping the character of students, but their success has not been maximized because there are several inhibiting factors in the implementation of character building of students that influence it. Because the success of forming the character of students is not solely from the teacher factor but also influences, among others, the role of parents, the influence of the environment and the most important thing is the internal factor of the students, namely the motivation of the students themselves.

Keywords: The Role of Islamic Religious Education Teachers, Building character

Abstrak:

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Berdasarkan hal diatas maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini yakni "Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di SMA Jam'iyah Islamiyah". Adapun tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Jam'iyah Islamiyah.

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif deskriptif, pengumpulan data yang dilakukan ada beberapa metode yakni, observasi, interview dan dokumentasi. adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah dengan reduksi data, data display (penyajian data), verifikasi (penarikan kesimpulan). dari data yang terkumpul maka penulis menganalisis yaitu dengan cara berpikir induktif yang berangkat dari kesimpulan khusus kemudian menjadi sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa guru pendidikan agama islam telah berperan dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi keberhasilannya belum maksimal dikarenakan ada beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang mempengaruhinya. Karena keberhasilan pembentukan karakter peserta didik tidak semata-mata hanya dari faktor guru tetapi juga pengaruh antara lain faktor peran orang tua, pengaruh lingkungan dan yang terpenting adalah faktor internal peserta didik yaitu motivasi dari peserta didik itu sendiri.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam,Membentuk karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. pendidikan bagi umat manusia merupakan suatu kebutuhan yang sangat mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup.

Secara detil menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003, pada Bab 1 pasal 1 tentang "Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹

Selain itu defenisi pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui peserta didik dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana peserta didik menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semuaitu dan dengan siapapun.²

Dengan dasar yang jelas kegiatan akan berjalan dengan baik dan teratur sehingga akan mengarahkan kepada suatu tujuan yang akan dicapai, demikianlah dengan pendidikan agama islam dimana semua kegiatan harus berdasarkan landasan yang kuat. Dimana pedoman dan landasan islam adalah Al-Quran sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah:185

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبِيَنَتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهَدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلَيَصُمُّمْ
وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعَدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِنَكِمُوا الْعَدَدَ
وَلِنُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ١٨٥

Artinya: “Bulan ramadhan, Bulan yang didalamnya diturunkan (permulaan) Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai pembeda (antara yang hakdan yang batil)³.....

Pendidikan akan sempurna apabila dibarengi dengan pendidikan agama. pendidikan agama dalam hal ini adalah pendidikan islam, merupakan segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan normaislam

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif sering digunakan untuk menghasilkan *grounded theory*, yakni teori yang timbul dari data bukan dari hipotesis-hipotesis seperti dalam metode kuantitatif. Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

¹ UU,*Sistem Pendidikan Nasional*,(Cemerlang,Jakarta,2003),h.17

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,(Kalam Mulia,Jakarta,2008),h.17

³ Departemen Agama, *Al-Quran Dan Terjemah*,(Bogor:Calla,2007),h.543

Sependapat dengan definisi di atas, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Anselm Strauss dan Juliet Corbin menulis dalam bukunya bahwa *"istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya"*. Seorang peneliti menggunakan data deskriptif yaitu peneliti berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Dengan demikian peneliti senantiasa berhati-hati dalam penggalian informasi di lapangan yang kemudian diambil dan dianalisis untuk mengetahui gambaran keadaan yang sebenarnya dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan jenis penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan bahwa sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴ Sumber data menjelaskan tentang darimana diperolehnya data sifat dan yang dikumpulkan serta orang-orang yang dimintai keterangan sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Orang-orang yang diminta keterangan tersebut adalah subyek/responden .

Pengumpulan data penelitian, peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan. Selain itu, peneliti melakukan wawancara mendalam. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kegiatan subjek pada setiap situasi yang diinginkan untuk dapat dipahami. Artinya, tidak keseluruhan peristiwa atau kegiatan penelitian berperan serta, namun ada seperangkat acuan tertentu yang membimbing peneliti untuk berperan serta. Dengan berperan sebagai pengamat partisipan, maka instrumen yang digunakan adalah: (1)observasi, (2)wawancara, (3) dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi bahwa Ibu Rahmi, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama islam di SMA Jamiyah Islamiyah Desa Tanjung Pinang Kab. Ogan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 112

Ilir telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong dan juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan badan atau lingkungan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan rumah.

Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi, S.Pd.I yang myatakan bahwa telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku dan sifat terpuji seperti tolong menolong dan saling menyayangi terhadap sesama juga mengajarkan peserta didik untuk menjaga kebersihan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara kepada peserta didik yang menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam mendidik peserta didiknya untuk memiliki sifat dan prilaku terpuji seperti tolong menolong dan menjaga kebersihan badan dan lingkungan dala kehidupan sehari-hari terutama ketika sholat. Akan tetapi ada salah seorang peserta didik yang masih belum menjaga kebersihan sekolah

Berdasarkan analisis terhadap data yang telah dipaparkan diatas, maka penulis dapat menyatakan bahwa guru pendidikan agama islam di SMA Jamiyah Islamiyah Desa Tanjung Pinang Kab. Ogan Ilir telah melaksanakan perannya sebagai pendidik dalam membentuk katakter peserta didik. Dengan indikator telah mendidik peserta didik untuk memiliki prilaku terpuji seperti tolong menolong, kasih sayang terhadap sesama kemudian juga mendidik untuk selalu hidup bersih dengan metode yang bervariasi sesuai dengan materi pelajaran. Hal ini sesuai dengan indikator (nilai-nilai) karakter yang penulis ambil yaitu suka menolong, peduli social, peduli lingkungan dan religius. Akan tetapi masih ada saja peserta didik yang tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, masih ada peserta didik yang tidak menjaga kebersihan

KESIMPULAN

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pendidik, guru pendidikan agama islam telah mendidik peserta didik memiliki prilaku terpuji seprti tolong menolong sesuai dengan materi pelajaran. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli sosial, peduli lingkungan dan religius.

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengajar, guru pendidikan agama islam telah mengajarkan kepada peserta didiknya dengan menyampaikan materi tentang kasih sayang sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Seuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu bersahabat/ komunikatif

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pembimbing, guru pendidikan agam islam telah membimbing peserta didik yang belum lancar membaca Al-Quran ketika tadarus surat-surat pendek dalam Juz Amma dan berpakaian rapih dan sopan. sesuai dengan nilai karakter religius dan disiplin

Peran guru pendidikan agama islam sebagai pengarah, guru pendidikan agama islam telah memberikan pengarahan, untuk melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan sekolah. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu peduli lingkungan.

Peran guru pendidikan agam islam sebagai pelatih, guru pendidikan agama islam telah melaksanakan perannnya sebagai pelatih dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca doa sesudah dan sebelum melakukan kegiatan dan sholat berjamaan. Sesuai dengan nilai karakter yang diharapkan yaitu religius, gemar membaca dan disiplin

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Ideology Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005. Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Al-Abrasy, Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ali, Muhamad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung :Sinar Baru, 2008. Departemen Agama, *Al-quran Dan Terjemah*, Bogor: Calla, 2007.
- Alma, Buchari. *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta, 2002.
- Darazat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang, 2000.
- Dr.Sunarto, M.Pd.I, *Filsafat Pendidikan Islam*, cet.1, (Jawa Timur: Kendal Bojonegoro 2021) hal.
- Harimulyadi. *Guru profesional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Husen, Et.Ahmad. *Model Pendidikan Karekter Sebuah Pendekatan Monolik* *Universitas Negri Jakarta*. Jakarta: Kemendiknas, 2010.